

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ruang publik adalah salah satu elemen yang sangat penting bagi perkotaan, dapat menjadi petunjuk dan ciri khas yang mencerminkan karakter khusus suatu kawasan tersebut. Secara umum ruang publik atau *public space* dapat diartikan dengan membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Publik adalah perkumpulan untuk individu atau sekelompok orang tak terbatas siapa saja dan *space* atau ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa *public space* atau ruang publik adalah sebuah ruang yang diciptakan atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat memwadahi sejumlah besar individu (publik) dalam melakukan berbagai kegiatan di dalamnya yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut.

Dengan adanya sebuah ruang publik yang dapat memwadahi berbagai kegiatan individu membuat hubungan antar personal yang lebih baik, tanpa adanya sebuah ruang publik menyebabkan timbulnya sikap individualisme antar individu, dikarenakan mayoritas individu tidak akan mau keluar rumah tanpa ada kepentingan, ataupun melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya, dan tidak sedikit juga dari mereka yang hanya melakukan rute pulang-pergi; dari rumah (*first place*) ke tempat kerja (*second place*) setiap harinya, dikarenakan tidak adanya ruang publik sebagai ruang ketiga (*third place*) dengan manfaat untuk menjadikan tempat peralihan yang dapat digunakan bersama sehingga individu dapat melepas penat dari kehidupan yang sudah mereka jalani di rumah (*first place*) dan tempat kerja (*second place*), ataupun mereka dapat melakukan interaksi sosial antar individu lainnya pada ruang publik tersebut, yang dalam hal penelitian ini *third place* di fokuskan kedalam bentuk ruang publik untuk masyarakat.

Diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan keberadaan manusia lain atau tidak dapat hidup sendiri. Kebutuhan bersosialisasi antar manusia sangat beragam, dalam konteks ini, terdapat salah satu ruang publik yang disediakan oleh pihak pusat perbelanjaan Senayan Park yaitu skywalk yang menjadi spot instagramable bagi semua kalangan, Skywalk Senayan Park ini berada di Jl. Gerbang Pemuda No.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, yang biasa juga disebut Senayan Park. Dengan demikian, mempertahankan karakteristik Senayan Park dengan adanya skywalk merupakan suatu hal yang menjadi upaya bagi masyarakat setempat dimanapun untuk menjaga nilai-nilai yang menjadi ciri khas tempat tersebut. Dengan adanya Skywalk ini yang menerapkan konsep ruang terbuka publik memiliki fleksibilitas tinggi dan diharapkan menjadi wadah bersosialisasi baru bagi lingkungan sekitar dan juga mampu menambah nilai bagi kegiatan yang sudah ada lingkungan Senayan Park itu sendiri.



Gambar 1. 1 Skywalk Senayan Park (sumber : inilah.com)

Kepribadian manusia sendiri terdiri dari introvert, extrovert, dan ambivert. Menurut (Jamilah, 2012), Introvert adalah sebuah perilaku yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, orientasinya tertuju kedalam. Meskipun manusia adalah makhluk sosial, namun setiap manusia memiliki pribadi dan perilaku yang berbeda-beda. Menurut (Putriwulan, 2019), Seorang yang introvert bukanlah orang yang antisosial, mereka tetap memiliki hidup sosial yang biasa dan memiliki teman seperti seorang extrovert juga, tetapi yang membedakan adalah introvert memilih dengan siapa mereka berteman hal ini dikarenakan seorang

introvert mencari seseorang yang dianggapnya nyaman untuk bertukar pikiran dan berbicara.

Berbicara tentang perilaku-perilaku manusia, seorang introvert memang membutuhkan tempat yang lebih privat. Sedangkan taman merupakan ruang terbuka yang sifatnya lebih publik. Secara umum, taman didesain tanpa memiliki batas, serta memiliki fokus kepada interaksi sosial dalam lingkup besar. Ruang publik lebih memfokuskan fungsinya untuk perilaku yang *extrovert*. Namun ruang publik juga sangat diperlukan bagi perilaku *introvert* karena bagus untuk kondisi psikologi dan mentalnya.

Oleh karena itu, dengan adanya sebuah ruang publik pada studi kasus Skywalk Senayan Park sebagai ruang ketiga atau *third place* berguna untuk membangkitkan aktivitas, kreativitas dan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi sosial yang ada. Dengan adanya ruang publik bagi individu atau masyarakat sekitar diharapkan dapat saling memberikan hubungan timbal balik antar masyarakat dengan ruang publik atau lingkungan sekitar, serta menjadikan kawasan yang hidup dan juga mengimplementasikan unsur ruang ketiga sebagai karakter pada Skywalk Senayan Park.

Berangkat dari studi kasus pada Skywalk Senayan *Park* yang menjadi salah satu tempat wisata baru untuk menikmati pemandangan lanskap gedung-gedung Ibu Kota Jakarta dari ketinggian, Skywalk Senayan *Park* resmi dibuka pada akhir Desember 2021. Menjadikan taman ini memiliki konsep *lifestyle* yang memiliki sejumlah spot rekreasi dan pameran. Di Skywalk disediakan dua buah teropong permanen untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung yang ingin melihat Ibu Kota dari ketinggian. Oleh karena itu, Skywalk Senayan *Park* ini menjadi daya tarik bagi warga dikarenakan spotnya yang instagramable.

Skywalk Senayan *Park* ini juga bertujuan membuat ruang ketiga untuk masyarakat atau pengunjung berinteraksi satu sama lain. Ruang pertama adalah rumah dan ruang kedua adalah tempat kerjanya. Skywalk Senayan *Park* menjadi keinginan bagi kalangan masyarakat Ibu Kota maupun luar Ibu Kota. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain, memfasilitasi kebutuhan pengguna dalam

beraktivitas dan berinteraksi, kemudahan untuk dijangkau oleh siapa saja tanpa memandang status sosial seorang, mudah ditemukan juga memberikan kenyamanan fisik bagi para pengguna. Berharap dengan adanya Skywalk Senayan Park ini, mereka bisa menikmati kegiatan yang bervariasi setiap hari. Serta dengan adanya ruang ketiga ini dapat memberikan pengalaman baru bagi masyarakat.

Penelitian terhadap kualitas ruang publik sebagai *third place* di Skywalk Senayan Park ini diperlukan agar studi kasus ini benar-benar tumbuh dan berkembang secara optimal dari segi fungsinya sebagai ruang publik. Untuk itu penelitian ini dibuat untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas pemanfaatan ruang publik Skywalk Senayan Park yang juga menjadi ruang ketiga, sehingga dapat merekomendasikan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk lebih mengoptimalkan peran dan fungsi ruang publik dan ruang ketiga di Skywalk Senayan Park serta meningkatkan intensitas kunjungan pengguna ruang publik ke Skywalk Senayan Park.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yaitu merumuskan berbagai masalah yang ada pada Skywalk Senayan Park dari sudut pandang *third place*. Apakah Skywalk Senayan Park sudah layak disebut sebagai *third place*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pembentuk *third place* pada Skywalk Senayan Park.

2. Untuk mengetahui kualitas fasilitas ruang publik pada Skywalk Senayan Park
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku pengguna yang ada pada Skywalk Senayan Park.

Dari tujuan diatas jika dijabarkan adalah untuk mengetahui apakah Skywalk Senayan Park sudah dapat dikatakan sebagai *third place* bagi masyarakat dalam tingkat kota, mengetahui kualitas fasilitas sebagai ruang publik yang baik, dan mengetahui bagaimana hubungan perilaku pengguna yang dibangun pada Skywalk Senayan Park.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam arti kata lain menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah atau suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja. Pada penelitian ini ruang lingkup masalah di bagi menjadi beberapa faktor yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan berdasarkan studi kasus yaitu Skywalk Senayan Park.
2. Penelitian menggunakan teori *third place*, teori ruang publik, dan teori proksemik.
3. Tanggapan pengguna/pengunjung Skywalk Senayan Park menjadi solusi penelitian.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain :

1. Manfaat Bagi Akademik

Dengan adanya studi penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi wawasan pengetahuan baru bagi pembaca serta menambah wawasan ketajaman penulis dalam memahami dan menyikapi karakteristik pembentuk ruang publik.

## 2. Manfaat Bagi Pengelola

Penulis berharap pengelola atau pemegang kebijakan dapat memahami seberapa besar peranan penting pengelola dalam membuat ruang publik untuk menunjang aktivitas masyarakat umum, serta konsistensi untuk menegakan aturan dan penegasan sanksi bagi pelanggar.

## 3. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang pentingnya ruang publik untuk masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat umum dapat turut serta membantu pengelola atau pemegang kebijakan dalam menyediakan ruang publik yang dapat digunakan sehari-hari dengan berbagai macam aktivitas atau kegiatan didalamnya.

Manfaat lain yang dapat peneliti uraikan adalah, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui Skywalk Senayan *Park* yang baru dibuka pada akhir Desember 2021 sudah layak dikatakan sebagai *third place* atau belum. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pentingnya kualitas fasilitas sebuah ruang publik (*public space*) dari segi *third place* dan *project for public space* di masa yang akan datang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun dengan mengikuti sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka mengenai teori-teori *third place*, ruang publik (*Project for Public Space (PPS)*), teori proksemik. Dari teori tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian kali ini.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang identitas penelitian, metode penelitian, menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB 4. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas secara ringkas tentang hasil dan analisis data dalam menjawab tujuan penelitian dengan mengkaitkan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan, seperti teori *third place*, teori ruang publik, dan teori proksemik. Data tersebut berupa hasil jawaban responden yang akan diolah menjadi sebuah analisis.

## BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran terhadap hasil penelitian sesuai dengan konteks yang dibahas pada penelitian ini